

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki Prioritas Pembangunan Kesehatan tahun 2015-2019. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya. Salah satu program Pembangunan Kesehatan diantaranya adalah upaya kesehatan terhadap kesehatan ibu dan anak, serta kematian bayi dan balit, gizi masyarakat, penyakit menular, penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa (Kemenkes, 2016)

Menurut WHO pada tahun 2016 terdapat 450 juta orang dengan gangguan jiwa di dunia, prevalensi gangguan jiwa menunjukkan bahwa secara global diperkirakan 35 juta orang mengalami depresi, 60 juta orang menderita gangguan

afektif bipolar, 21 juta orang menderita gangguan skizofrenia dan 47,5 juta orang di dunia mengalami demensia.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 Indonesia mengalami peningkatan jumlah dibandingkan dari tahun 2013 dari 400.000 orang atau 1,7 orang per 1000 penduduk menjadi 450.000 orang atau 7 per 1.000 penduduk yang mengalami gangguan jiwa. Jawa Barat memiliki prevalensi gangguan jiwa berat sebanyak 1.6 per mil atau 1-2 orang dari 1000 penduduk atau dari jumlah 47 juta penduduk diprediksi mencapai 72 ribu orang.

Faktor-faktor yang biasanya menjadi penyebab terjadinya gangguan jiwa diantaranya adalah faktor biologis, faktor sosial (berasal dari lingkungan), dan kurangnya dukungan dari keluarga maupun masyarakat. (Willy & Albert 2009)

Kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat, tidak kontrol ke dokter, tidak minum obat secara teratur, menghentikan sendiri obat tanpa mendapat persetujuan dari dokter, merupakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi kekambuhan orang dengan gangguan jiwa. Kekambuhan merupakan masalah yang sering terjadi pada orang dengan gangguan jiwa. (Nasir & Muhith, 2011).

Menurut hasil penelitian Muhammad Ali didapatkan (75,9 %) responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik, jarang mengalami kekambuhan, sedangkan responden yang kurang memiliki dukungan keluarga, mengalami kekambuhan sebesar (57,1 %). Hasil penelitian Muhammad Ali juga menunjukkan bahwa (44,8%) responden yang memiliki lingkungan yang baik, jarang mengalami kekambuhan.

Sedangkan responden yang memiliki lingkungan kurang baik, jumlah yang sering mengalami kekambuhan sebesar (76,2%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian dari Kartika Febry pada tahun 2018 yang dari 99 orang terdapat 47,47% yang bersikap positif atau mendukung kepada pasien gangguan jiwa sedangkan 52,52% dari jumlah responden bersikap negatif atau tidak mendukung. Kurangnya dukungan dari masyarakat dan keluarga akan berdampak kepada kesembuhan orang yang mengalami gangguan jiwa. Semakin bertambahnya Orang Dengan gangguan Jiwa akan berakibat terhadap menurunnya produktivitas masyarakat dan tidak sesuai dengan Program Pembangunan Kesehatan.

Hasil penelitian dari Gurita Fendi pada tahun 2014 didapatkan hasil (5%) memiliki sikap negatif, (71%) masuk dalam kategorisasi sedang, (24%) memiliki sikap yang positif terhadap penderita skizofrenia.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian diatas yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki sikap negatif terhadap Orang dengan gangguan jiwa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Sikap Masyarakat terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Seiring dengan berjalannya waktu, sebagian masyarakat masih memandang negatif terhadap orang dengan gangguan jiwa. Maka peneliti tertarik untuk menggali pertanyaan penelitian tentang “Bagaimana Sikap Masyarakat terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa?”

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya gambaran sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa.

### **1.3.1 Tujuan Khusus**

- a. Diketahuinya sikap otoriterisme masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa.
- b. Diketahuinya sikap kebajikan masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa.
- c. Diketahuinya sikap pembatasan sosial masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa.
- d. Diketahuinya sikap ideology komunitas kesehatan masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan sikap terhadap orang dengan gangguan jiwa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai program-program dalam peningkatan pelayanan kesehatan jiwa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dalam penelitian selanjutnya mengenai sikap terhadap orang dengan gangguan jiwa berdasarkan 4 aspek sikap otoriterisme, aspek kebajikan, aspek pembatasan social, dan aspek ideology komunitas kesehatan.

c. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan lebih banyak dalam memperbanyak literature ilmiah bagi mahasiswa keperawatan mengenai sikap terhadap orang dengan gangguan jiwa.